

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

JL. PEMUDA KOTA TERNATE

## **KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

TERNATE, 31 DESEMBER 2018  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ANDI PM YUSMANTO AM, SP, MH  
NIP. 197009222000031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1. Koreksi Lain-lain
    - E.4.2. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5. Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

TERNATE, 31 DESEMBER 2018  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ANDI PM YUSMANTO AM, SP, MH  
NIP. 197009222000031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp376,494,994.00 atau mencapai 138.59% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp271,656,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp8,278,163,464.00 atau mencapai 99.80% dari alokasi anggaran sebesar Rp8,294,467,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp30,790,904,047.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp496,410,117.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp30,292,853,716.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1,640,214.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp47,040,250.00 dan Rp30,743,863,797.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp377,364,386.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,970,030,570.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7,592,666,184.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp17,523,399.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7,575,142,785.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp30,149,797,522.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7,575,142,785.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8,169,209,060.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp30,743,863,797.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	271,656,000.00	376,494,994.00	138.59	454,644,314.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>271,656,000.00</b>	<b>376,494,994.00</b>	<b>138.59</b>	<b>454,644,314.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	3,031,051,000.00	3,022,203,314.00	99.71	2,605,038,762.00
Belanja Barang	B.4.	4,557,416,000.00	4,551,295,150.00	99.87	5,883,003,716.00
Belanja Modal	B.5.	706,000,000.00	704,665,000.00	99.81	2,415,046,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>8,294,467,000.00</b>	<b>8,278,163,464.00</b>	<b>99.80</b>	<b>10,903,088,478.00</b>

## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	4,335,561.00	0.00
Persediaan	C.1.2.	492,074,556.00	246,682,551.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>496,410,117.00</b>	<b>246,682,551.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	10,625,457,000.00	10,625,457,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6,550,564,846.00	7,044,809,273.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	17,634,344,060.00	17,110,084,060.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	200,652,000.00	200,652,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	18,900,000.00	18,900,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-4,174,746,387.00	-4,697,242,821.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-530,590,989.00	-341,830,200.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-31,726,814.00	-26,215,841.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>30,292,853,716.00</b>	<b>29,934,613,471.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	892,596,927.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	-890,956,713.00	0.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		0.00	-3,057,500.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>1,640,214.00</b>	<b>3,057,500.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>30,790,904,047.00</b>	<b>30,184,353,522.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	47,040,250.00	34,556,000.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>47,040,250.00</b>	<b>34,556,000.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>47,040,250.00</b>	<b>34,556,000.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	30,743,863,797.00	30,149,797,522.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>30,743,863,797.00</b>	<b>30,149,797,522.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>30,790,904,047.00</b>	<b>30,184,353,522.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	377,364,386.00	443,868,932.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>377,364,386.00</b>	<b>443,868,932.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	3,022,203,314.00	2,605,038,762.00
Beban Persediaan	D.3.	137,749,815.00	270,392,638.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,440,358,500.00	2,852,863,936.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	692,063,350.00	984,826,912.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,118,471,050.00	1,774,741,893.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	559,184,541.00	1,096,626,714.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>7,970,030,570.00</b>	<b>9,584,490,855.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-7,592,666,184.00</b>	<b>-9,140,621,923.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	26,525,202.00	181,954,754.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	9,001,803.00	170,592,397.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>17,523,399.00</b>	<b>11,362,357.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-7,575,142,785.00</b>	<b>-9,129,259,566.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	30,149,797,522.00	19,816,953,139.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-7,575,142,785.00	-9,129,259,566.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	0.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	0.00	-3,263,080.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	0.00	9,008,301,865.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5.	8,169,209,060.00	10,457,065,164.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>30,743,863,797.00</b>	<b>30,149,797,522.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan salah satu upayanya adalah untuk Melindungi negeri ini dari ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) maupun Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) baik antar area dalam negara Kesatuan Republik Indonesia maupun Export dan Impor khususnya di wilayah Propinsi Maluku Utara. Melindungi negeri dari ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) & Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) adalah kewajiban setiap insan di negeri ini tanpa terkecuali. Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate, berkomitmen melindungi keanekaragaman hayati nabati dan hewani, melalui seluruh wilayah kerjanya. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 dan Permentan Nomor 22 Tahun 2008 menjadi pondasi dilaksanakannya kegiatan karantina pertanian di BKP Kelas II Ternate.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate berkomitmen dengan visi “ Menjadi Instansi Karantina Terbaik di Propinsi Maluku Utara ”

Terbaik dalam hal :

- Kecepatan pelayanan penerbitan sertifikat karantina
- Pengawasan dan pelayanan karantina 24 jam
- Pelaporan kegiatan yang real time
- Pengelolaan keuangan yang akuntabel
- Pengelolaan asset dan dokumen yang tertib

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Melindungi kelestarian sumberdaya hayati hewan dan tumbuhan di wilayah Propinsi Maluku Utara terhadap masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK;
- Mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis di wilayah Propinsi Maluku Utara;

- Memfasilitasi perdagangan domestik dan international dalam rangka meningkatkan akses pasar komoditas pertanian asal Maluku Utara;
- Meningkatkan pelayanan public dengan layanan karantina pertanian 24 jam dan penarikan PNBP sesuai ketentuan yang berlaku;
- Meningkatkan kualitas uji laboratorium yang cepat dan ilmiah.

### **MOTO BKP KELAS II TERNATE**

- **Maju**

Organisasi yang dinamis dan selalu berusaha menjadi lebih baik

- **Aktual**

Selalu menyajikan data, laporan dan berita kegiatan secara real time

- **Cekatan**

Bekerja cepat dan benar untuk 3 (tiga) kecakapan dasar yaitu :

1. Cekatan dalam pengawasan pintu pemasukan/pengeluaran;
2. Cekatan dalam pengelolaan dokumen;
3. Cekatan dalam pembukuan keuangan.

- **Optimis**

Selalu semangat dan tidak mengeluh dalam keterbatasan

Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate (Renstra BKP Kelas II Ternate) merupakan implementasi Renstra Badan Karantina Pertanian dalam rangka mewujudkan amanah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015 – 2019), Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Dokumen Rencana Starategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate selanjutnya akan menjadi pedoman dalam :

1. Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT);
2. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-KL);
3. Formulir Penetapan Kinerja;

4. Acuan dalam pelaksanaan tugas, pelaporan (Simonev), pengendalian (SPI) di lingkup BKP Kelas II Ternate;
5. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIP) BKP Kelas II Ternate.

### **1.1. Tujuan**

Tujuan penyusunan Rencana strategis (Renstra 2015-2019) Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate adalah :

1. Mencegah masuknya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) ke dalam wilayah Maluku Utara serta penyebarannya ke area lain di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Mencegah keluarnya hama penyakit hewan karantina ke luar negeri; dan
3. Mencegah keluarnya organisme pengganggu tumbuhan tertentu dari wilayah Maluku Utara ke luar negeri apabila di persyaratkan oleh negara tujuan;
4. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan;
5. Mencegah masuknya hama penyakit hewan karantina (HPHK) berbahaya ke wilayah Maluku Utara dan sekitarnya;
6. Mencegah masuknya organisme pengganggu tumbuhan (OPTK) berbahaya ke wilayah Maluku Utara.

### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan

Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	271,656,000.00	271,656,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>271,656,000.00</b>	<b>271,656,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,790,530,000.00	1,978,424,000.00
Belanja Lembur	837,169,000.00	1,052,627,000.00
Belanja Barang Operasional	1,402,746,000.00	1,402,746,000.00
Belanja Barang Non Operasional	462,860,000.00	439,770,000.00
Belanja Barang Persediaan	316,500,000.00	354,300,000.00
Belanja Jasa	560,350,000.00	545,640,000.00
Belanja Pemeliharaan	692,950,000.00	692,950,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,122,010,000.00	1,122,010,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	120,000,000.00	181,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	425,000,000.00	525,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7,730,115,000.00</b>	<b>8,294,467,000.00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp376,494,994.00 atau mencapai 138.59% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp271,656,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	271,656,000.00	344,972,825.00	126.99
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	28,056,000.00	0.00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Lain-lain	0.00	3,466,169.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>271,656,000.00</b>	<b>376,494,994.00</b>	<b>138.59</b>

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -17.19% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Jasa	0.00	395,873,827.00	- 100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	28,056,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	344,972,825.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	3,466,169.00	8,770,487.00	-60.48
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	50,000,000.00	- 100.00
<b>Jumlah</b>	<b>376,494,994.00</b>	<b>454,644,314.00</b>	<b>-17.19</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp8,278,163,464.00 atau 99.80% dari anggaran belanja sebesar Rp8,294,467,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	3,031,051,000.00	3,022,203,314.00	99.71
Belanja Barang	4,557,416,000.00	4,551,295,150.00	99.87
Belanja Modal	706,000,000.00	704,665,000.00	99.81
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>8,294,467,000.00</b>	<b>8,278,163,464.00</b>	<b>99.80</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
<b>Total Belanja</b>	<b>8,294,467,000.00</b>	<b>8,278,163,464.00</b>	<b>99.80</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -24.08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan Pagu Belanja Barang TA. 2018
2. Penurunan Pagu Belanja Modal TA. 2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di Tahun 2017. Serta Pembangunan Gedung Kantor Wilker Telah dilaksanakan di Tahun 2017

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	3,022,203,314.00	2,605,038,762.00	16.01
Belanja Barang	4,551,295,150.00	5,883,003,716.00	- 22.64
Belanja Modal	704,665,000.00	2,415,046,000.00	- 70.82
<b>Total Belanja</b>	<b>8,278,163,464.00</b>	<b>10,903,088,478.00</b>	<b>- 24.08</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,022,203,314.00 dan Rp2,605,038,762.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 16.01% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penambahan Pegawai CPNS
2. Penambahan Pejabat Fungsional
3. Kenaikan Pangkat Pegawai
4. Kenaikan Gaji Berkala
5. Penambahan Tunjangan Suami/Istri dan Anak

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,969,581,314.00	1,770,573,762.00	11.24
Belanja Lembur	1,052,622,000.00	834,465,000.00	26.14
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,022,203,314.00</b>	<b>2,605,038,762.00</b>	<b>16.01</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,022,203,314.00</b>	<b>2,605,038,762.00</b>	<b>16.01</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,551,295,150.00 dan Rp5,883,003,716.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -22.64% dari TA 2017. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pagu anggaran pada TA. 2018.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,402,722,600.00	1,525,605,900.00	-8.05
Belanja Barang Non Operasional	438,810,000.00	684,510,000.00	-35.89
Belanja Barang Persediaan	354,136,500.00	389,399,950.00	-9.06
Belanja Jasa	545,091,650.00	630,834,983.00	-13.59
Belanja Pemeliharaan	692,063,350.00	877,910,990.00	-21.17
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,118,471,050.00	1,774,741,893.00	-36.98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,551,295,150.00</b>	<b>5,883,003,716.00</b>	<b>-22.64</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,551,295,150.00</b>	<b>5,883,003,716.00</b>	<b>-22.64</b>

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp704,665,000.00 dan Rp2,415,046,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -70.82% dibandingkan TA 2017. Hal

ini disebabkan karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA. 2017, serta pembangunan Gedung Kantor untuk Wilker telah dilaksanakan di TA. 2017.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	180,405,000.00	1,085,760,000.00	-83.38
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	524,260,000.00	1,241,434,000.00	-57.77
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	87,852,000.00	-100.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>704,665,000.00</b>	<b>2,415,046,000.00</b>	<b>-70.82</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>704,665,000.00</b>	<b>2,415,046,000.00</b>	<b>-70.82</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp180,405,000.00 dan Rp1,085,760,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -83.38% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di TA. 2018 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	180,405,000.00	1,085,760,000.00	-83.38
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>180,405,000.00</b>	<b>1,085,760,000.00</b>	<b>-83.38</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>180,405,000.00</b>	<b>1,085,760,000.00</b>	<b>-83.38</b>

#### B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp524,260,000.00 dan Rp1,241,434,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -57.77% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan karena pembangunan Gedung Kantor Untuk Wilker telah dilaksanakan di Tahun 2017 yakni Wilker Bacan dan Wilker Sanana.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2018</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2017</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	524,260,000.00	1,241,434,000.00	-57.77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>524,260,000.00</b>	<b>1,241,434,000.00</b>	<b>-57.77</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>524,260,000.00</b>	<b>1,241,434,000.00</b>	<b>-57.77</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4,335,561.00 dan Rp0.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Rekening BRI Cabang Ternate	4.335.561.00	0.00
BPN 062 Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate		
Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>4.335.561.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp492,074,556.00 dan Rp246,682,551.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	492,074,556.00	246,682,551.00
<b>Jumlah</b>	<b>492,074,556.00</b>	<b>246,682,551.00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10,625,457,000.00 dan Rp10,625,457,000.00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6,550,564,846.00 dan Rp7,044,809,273.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>7,044,809,273.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	139,155,000.00
Transfer Masuk	253,082,500.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6,115,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-892,596,927.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>6,550,564,846.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-4,174,746,387.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>2,375,818,459.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan Aset Peralatan dan Mesin Senilai Rp.398.352.500,00 berupa :
  - Pembelian
    - a. 2 Unit Sice Rp.19.800.000,00
    - b. 1 Unit Meja Rp.6.050.000,00
    - c. 50 Unit Kursi Besi/Metal Rp.41.250.000,00
    - d. 1 Unit Centrifuge Haematocrit Rp.61.000.000,00
    - e. 1 Unti Refrigerator Rp.2.403.500,00
    - f. 1 Unit Dispenser Rp.1.430.000,00
    - g. 3 Unit AC Split Rp.19.074.000,00
    - h. 1 Unit TV Rp.4.400.000,00
    - i. 1 Unit TV Rp.7.535.000,00
    - j. 1 Unit TV Rp.4.400.000,00
    - k. 1 Unit Freezer Rp.8.635.000,00
    - l. 1 Unit Refrigerator Rp.4.427.500,00
  - Transfer Masuk
    - a. 1 Unit HP Rp.4.900.000,00

- b. 1 Unit Mobil Rp.248.182.500,00
- Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas
  - a. 2 Unit Software Rp.6.115.000,00
- 2. Pengurangan Aset Peralatan dan Mesin Senilai Rp.892.596.927,00 berupa :
  - Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya
    - a. Dalam Proses Penghapusan/Lelang 2 Unit Station Wagon Senilai Rp.338.791.000,00
    - b. Dalam Proses Penghapusan/Lelang Sepeda Motor 8 Unit Senilai Rp.138.130.000,00
    - c. Penghentian aset dari penggunaan 3 Unit Hans Prayer Rp.1.500.000,00
    - d. Penghentian aset dari penggunaan 2 Unit Mesin Tik (11-12) Rp.4.000.000,00
    - e. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Mesin Tik (18-27) Rp.2.500.000,00
    - f. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Sice Rp.5.000.000,00
    - g. Penghentian aset dari penggunaan 2 Unit Meja Rapat Rp.12.750.000,00
    - h. Penghentian aset dari penggunaan 3 Unit Meja Komputer Rp.1.979.123,00
    - i. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Jam Dinding Elektronik Rp.200.000,00
    - j. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buah Lemari Es Rp.2.676.650,00
    - k. Penghentian aset dari penggunaan 3 Unit AC Windows Rp.13.499.500,00
    - l. Penghentian aset dari penggunaan 4 Unit AC.Split Rp.16.865.000,00
    - m. Penghentian aset dari penggunaan 2 Buhan Kipas Angin Rp.800.000,00
    - n. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buaha Frezer Rp.6.000.000,00
    - o. Penghentian aset dari penggunaan 15 Buah UPS Rp.34.407.162,00
    - p. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Driying oven Rp.28.050.000,00
    - q. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Incubator Rp.26.741.000,00
    - r. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Autoclave Rp.52.800.000,00
    - s. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Frezer Rp.3.300.000,00
    - t. Penghentian aset dari penggunaan 2 Unit Generator Rp.5.699.000,00
    - u. Penghentian aset dari penggunaan 5 Buah Stabili UPS Rp.7.000.000,00
    - v. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buah Coloni Conter Rp.11.990.000,00
    - w. Penghentian aset dari penggunaan 7 Unit PC unit Rp.59.513.000,00
    - x. Penghentian aset dari penggunaan 6 Unit Laptop Rp.82.056.992,00
    - y. Penghentian aset dari penggunaan 1 Unit Note Book Tab Rp.13.777.000,00
    - z. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buah Net Book Rp.8.250.000
    - aa. Penghentian aset dari penggunaan 3 Unit Printer Rp.8.393.500,00
    - bb. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buah Dust/Mist Spray Rp.5.500.000,00
    - cc. Penghentian aset dari penggunaan 1 Buah Jet Pum Rp.700.000,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp17,634,344,060.00 dan Rp17,110,084,060.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017</b>	<b>17,110,084,060.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	224,533,000.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	172,777,000.00
Pengembangan Nilai Aset	126,950,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>17,634,344,060.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-530,590,989.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>17,103,753,071.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP
  - Penyelesaian Pembangunan Pagar Permanen Wilker Sanana Rp.224.533.000,00
2. Penyelesaian Pembangunan Langsung
  - Gedung Tahanan Karantina Rp.172.777.000,00
3. Pengembangan Nilai Aset
  - Gedung Laboratorium Rp.126.950.000,00

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp200,652,000.00 dan Rp200,652,000.00.

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp18,900,000.00 dan Rp18,900,000.00.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-4,737,064,190.00 dan Rp-5,065,288,862.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,550,564,846.00	-4,174,746,387.00	2,375,818,459.00
2.	Gedung dan Bangunan	17,634,344,060.00	-530,590,989.00	17,103,753,071.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	200,652,000.00	-31,726,814.00	168,925,186.00
4.	Aset Tetap Lainnya	18,900,000.00	0.00	18,900,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>24,404,460,906.00</b>	<b>-4,737,064,190.00</b>	<b>19,667,396,716.00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>

#### C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp892,596,927.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE serta dalam proses penghapusan dari BMN.

### C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-890,956,713.00 dan Rp-3,057,500.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	892,596,927.00	-890,956,713.00	1,640,214.00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>892,596,927.00</b>	<b>-890,956,713.00</b>	<b>1,640,214.00</b>

### C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp47,040,250.00 dan Rp34,556,000.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TERNTE per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	47,040,250.00	34,556,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>47,040,250.00</b>	<b>34,556,000.00</b>

### C.5. EKUITAS

#### C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp30,743,863,797.00 dan Rp30,149,797,522.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp377,364,386.00 dan Rp443,868,932.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	349,308,386.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	28,056,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0.00	393,868,932.00	-100.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0.00	50,000,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>377,364,386.00</b>	<b>443,868,932.00</b>	<b>-14.98</b>

Jumlah Pendapatan PNBP Lainnya per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 14,98 % atau senilai Rp66.504.546,00 karena penurunan Pendapatan Sewa Tanah, gedung dan Bangunan dan Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan yang mengalami fluktuasi.

### D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,022,203,314.00 dan Rp3,022,203,314.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,318,298,640.00	1,201,167,100.00	9.75
Beban Pembulatan Gaji PNS	27,578.00	21,478.00	28.40
Beban Tunj. Anak PNS	28,433,096.00	26,247,144.00	8.33

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Beras PNS	82,413,960.00	81,400,080.00	1.25
Beban Tunj. Fungsional PNS	134,820,000.00	117,690,000.00	14.56
Beban Tunj. PPh PNS	0.00	150,800.00	-100.00
Beban Tunj. Struktural PNS	34,300,000.00	31,850,000.00	7.69
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	92,001,040.00	85,375,160.00	7.76
Beban Tunjangan Umum PNS	30,720,000.00	21,625,000.00	42.06
Beban Uang Lembur	1,052,622,000.00	834,465,000.00	26.14
Beban Uang Makan PNS	248,567,000.00	205,047,000.00	21.22
<b>Jumlah</b>	<b>3,022,203,314.00</b>	<b>2,605,038,762.00</b>	<b>16.01</b>

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,81% atau senilai Rp420.142.652,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena adanya penambahan pegawai CPNS, penambahan pejabat fungsional, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, penambahan tunjangan suami/istri dan anak.

#### D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp137,749,815.00 dan Rp270,392,638.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	986,000.00	-100.00
Beban Persediaan konsumsi	137,749,815.00	267,002,808.00	-48.41
Beban persediaan lainnya	0.00	2,403,830.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>137,749,815.00</b>	<b>270,392,638.00</b>	<b>-49.06</b>

Beban persediaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 0,08% atau senilai Rp601,500.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2017 yang digunakan di TA.2018.

#### D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2,440,358,500.00 dan Rp2,852,863,936.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	41,250,000.00	0.00	0.00
Beban Bahan	220,970,000.00	408,720,000.00	-45.94
Beban Barang Non Operasional Lainnya	100,000,000.00	153,950,000.00	-35.04
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	143,520,000.00	149,520,000.00	-4.01
Beban Honor Output Kegiatan	117,840,000.00	121,840,000.00	-3.28
Beban Jasa Lainnya	72,690,000.00	25,610,273.00	183.83
Beban Jasa Profesi	23,200,000.00	15,100,000.00	53.64
Beban Keperluan Perkantoran	1,111,242,500.00	1,207,269,900.00	-7.95
Beban Langganan Air	44,193,000.00	54,815,700.00	-19.38
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	24,762,000.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	280,057,000.00	263,916,413.00	6.12
Beban Langganan Telepon	20,411,900.00	37,785,650.00	-45.98
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	127,760,100.00	156,816,000.00	-18.53
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	20,200,000.00	12,000,000.00	68.33
Beban Sewa	92,262,000.00	245,520,000.00	-62.42
<b>Jumlah</b>	<b>2,440,358,500.00</b>	<b>2,852,863,936.00</b>	<b>-14.46</b>

Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 14,46% atau senilai Rp412,505,436.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan belanja bahan, belanja barang non operasional lainnya, belanja langganan telepon, belanja sewa, belanja jasa profesi dan belanja jasa lainnya.

#### D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp692,063,350.00 dan Rp984,826,912.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	270,316,000.00	340,045,000.00	-20.51
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	421,747,350.00	499,665,990.00	-15.59
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0.00	38,200,000.00	-100.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	2,448,050.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0.00	104,467,872.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>692,063,350.00</b>	<b>984,826,912.00</b>	<b>-29.73</b>

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -29,73% atau senilai Rp-292,763,562.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan alokasi pagu belanja pemeliharaan gedung bangunan, peralatan dan mesin.

#### D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,118,471,050.00 dan Rp1,774,741,893.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	432,384,250.00	791,895,930.00	-45.40
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	51,000,000.00	114,750,000.00	-55.56
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	10,553,050.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	553,258,150.00	765,599,963.00	-27.74
Beban Perjalanan Tetap	71,275,600.00	102,496,000.00	-30.46

<b>Jumlah</b>	<b>1,118,471,050.00</b>	<b>1,774,741,893.00</b>	<b>-36.98</b>
---------------	-------------------------	-------------------------	---------------

Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 36,98% atau senilai Rp656,270,843.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan belanja Perjalanan Biasa dan Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota.

#### D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp559,184,541.00 dan Rp1,096,626,714.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

<b>Uraian</b>	<b>31 Desember 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>	<b>% Naik / Turun</b>
Beban Amortisasi Software	0.00	1,528,750.00	-100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	188,760,789.00	331,754,099.00	-43.10
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	3,740,000.00	7,480,000.00	-50.00
Beban Penyusutan Jaringan	1,770,973.00	3,448,946.00	-48.65
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2,146,819.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	362,765,960.00	752,414,919.00	-51.79
<b>Jumlah</b>	<b>559,184,541.00</b>	<b>1,096,626,714.00</b>	<b>-49.01</b>

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -7,26 % atau senilai Rp-271,876,352.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena penurunan Penyusutan Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan Jembatan dan Jaringan.

#### D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

<b>Uraian</b>	<b>31 Desember 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>	<b>% Naik / Turun</b>
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-6,814,462.00	-170,592,397.00	-96.01
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-2,187,341.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	23,059,033.00	173,184,267.00	-86.69
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	7,150,487.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3,466,169.00	1,620,000.00	113.96
<b>Jumlah</b>	<b>17,523,399.00</b>	<b>11,362,357.00</b>	<b>54.22</b>

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 54,22 % atau senilai Rp6,161,042.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena terdapat kenaikan pada Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan, dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp30,149,797,522.00 dan Rp19,816,953,139.00.

### **E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-7,575,142,785.00 dan Rp-9,129,259,566.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

### **E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp9,005,038,785.00.

#### **E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN**

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

#### **E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-3,263,080.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### **E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp9,008,301,865.00.

#### E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8,169,209,060.00 dan Rp10,457,065,164.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	8,278,163,464.00
Diterima dari Entitas Lain	-376,494,994.00
Transfer Keluar	-88,160.00
Transfer Masuk	267,628,750.00
<b>Jumlah</b>	<b>8,169,209,060.00</b>

##### E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-376,494,994.00 sedangkan DKEL sebesar Rp8,278,163,464.00.

##### E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp267,628,750.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp267,628,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	- Bagian Perlengkapan Barantan - BBKP Surabaya	15,036,250.00
2.	Peralatan dan Mesin	- Sekretariat Badan Karantina Pertanian - BBKP Surabaya	253,082,500.00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	- Sekretariat Badan Karantina Pertanian	-490,000.00
<b>Jumlah</b>			<b>267,628,750.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-88,160.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	- BBKP Surabaya	-88,160.00
<b>Jumlah</b>			<b>267,628,750.00</b>

#### E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp30,743,863,797.00 dan Rp30,149,797,522.00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Saldo pada Kas Bendahara Penerimaan Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate, senilai Rp.4.335.461,00 disetorkan ke Kas Negara per tanggal 01 Januari 2019 sebanyak 5 (lima) billing bukti penyetoran pada Bank Rakyat Indonesia, tanggal 04 Januari 2019 sebanyak 7 (tujuh) billing bukti penyetoran pada Kantor Pos Indonesia dan tanggal 08 Januari 2019 sebanyak 1 (satu) billing bukti penyetoran pada Bank Mandiri.

### F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate adalah sebagai berikut :

Kepala Balai/Kuasa Pengguna Anggaran	: Andi PM Yusmanto AM, SP, MH
Kepala Subbag TU / PPSPM	: Simon Soli, S.Pt
Kepala Seksi KH	: drh. Setyawan Pramularsi
Kepala Seksi KT / PPK	: Ahmad Mansuri Alfian, SP, M.Si
Bendahara Pengeluaran	: Mursyalim
Bendahara Penerimaan	: Rapidah

Sampai dengan 31 Desember 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas II Ternate telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 4 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 09 Juli 2018
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 28 September 2018
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 30 Oktober 2018
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 23 November 2018